

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Depresi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya

Ahmad Rezi^{1*}, Nia Restiana¹, Indra Gunawan¹, Zainal Muttaqin²

¹Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya 46191, Indonesia

²Prodi Kemuhammadiyah, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya 26191, Indonesia

 OPEN ACCESS

SENAL: Student Health Journal

Volume 2 No. 1 Hal 82-87

©The Author(s) 2025

DOI: 10.35568/9qyzcc95

Article Info

Submit : 15 Januari 2025

Revisi : 10 Februari 2025

Diterima : 25 Februari 2025

Publikasi : 09 Maret 2025

Corresponding Author

Ahmad Rezi*

Reziahmd815@gmail.com

Website

<https://journal.umtas.ac.id/index.php/SENAL>

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

P-ISSN : -

E-ISSN : 3046-5230

ABSTRAK

Seorang lansia akan mengalami kemunduran diberbagai aspek kehidupan seperti perubahan secara fisik, kognitif, maupun psikososial. Gangguan psikologis yang sering muncul pada lansia adalah depresi. Kurangnya dukungan keluarga dapat mempengaruhi tidak adanya hubungan yang baik dengan keluarga atau rusaknya hubungan serta perasaan ditinggalkan dan kekosongan. Dengan adanya dukungan keluarga, maka rasa percaya diri dan motivasi untuk menghadapi masalah yang terjadi akan meningkat. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan depresi pada lansia di Wilayah Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini seluruh lansia berumur lebih dari 60 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkubumi dan dengan teknik *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 98 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan distribusi frekuensi dan *chi square*. Hasil didapatkan dari 98 responden, gambaran dukungan keluarga dengan kategori mendukung sebanyak 83 responden (84,7%) dan kategori kurang mendukung 15 responden (15,3%). Gambaran depresi yang termasuk kategori tidak depresi sebanyak 85 orang (86,7%) dan yang termasuk kategori kemungkinan depresi dan depresi sebanyak 13 orang (13,3%). Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan depresi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya dengan nilai p-value = 0,001. Kesimpulan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan depresi pada lansia yang artinya semakin baik dukungan keluarga yang dialami lansia maka semakin redah juga kemungkinan depresi dan depresi pada lansia. Disarankan bagi tenaga kesehatan untuk memberikan informasi melalui penyuluhan kesehatan terkait hubungan dukungan keluarga dengan depresi pada lansia.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga; Depresi; Lansia

PENDAHULUAN

lansia akan mengalami kemunduran diberbagai aspek kehidupan seperti perubahan secara fisik, kognitif, maupun psikososial. Lansia seseorang yang telah berusia di atas 60 tahun dan tidak berdaya mencari nafkah sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari (Ratnawati, 2018). Semakin tingginya populasi lansia juga menyebabkan tingginya permasalahan kesehatan pada lansia. Lansia mengalami masalah kesehatan salah satunya adalah gangguan psikologis. Gangguan psikologis yang sering muncul pada lansia adalah depresi (Anissa et al, 2019).

Depresi pada lansia menyebabkan berbagai faktor yang akan berdampak pada kehidupan lansia. Depresi dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor biologik, faktor fisik, faktor psikologik, dan juga faktor sosial. Pada faktor sosial penyebab depresi pada lansia disebabkan adanya isolasi sosial, kehilangan kerabat dekat, kehilangan pekerjaan dari kegiatan harian, serta kehilangan pendapatan (Suryani et al, 2020).

Data populasi penduduk lansia di indonesia yang mencapai angka 10,82% atau sekitar 29,3 juta lansia dan diperkirakan akan terus bertambah (BPS, 2022). Sementara itu, populasi penduduk lansia di provinsi Jawa Barat yang merupakan provinsi ke 7 terbanyak lansia se-indonesia dengan angka 11,21% (BPS, 2023).

Data berdasarkan Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Kementrian Kesehatan Republik Indonesia jumlah depresi lansia di Indonesia sebanyak 16,9% yang terdiri dari usia 65-74 tahun sebanyak 8,0% dan pada usia lebih dari 75 tahun sebanyak 8,9%. Sementara itu, Jawa Barat masuk dalam 10 provinsi dengan prevalensi depresi terbanyak, jumlah kasus depresi pada lansia di Jawa Barat sebanyak 7,8% (Kemenkes RI, 2020).

Depresi pada lansia bisa dapat dipengaruhi oleh tidak adanya hubungan yang baik dengan keluarga atau rusaknya hubungan keluarga dan adanya jarak antar anggota keluarga, yang dapat menyebabkan adanya situasi seperti kesepian dan isolasi afektif serta perasaan ditinggalkan dan kekosongan. Faktor luar yang dapat mempengaruhi terjadinya depresi yaitu kurangnya social support, lingkungan, tersedianya komunitas

untuk lansia, serta dukungan dari keluarga Lansia merupakan tahapan akhir dari kehidupan individu (Nirwan, 2020). Perubahan psikologis lansia yaitu adanya perasaan kesepian, kehilangan pekerjaan dan kehilangan pasangan hidup. Sedangkan perubahan sosial berkaitan dengan kehilangan pekerjaan akibat masa pensiun, merasa kehilangan kekuasaan, merasa tidak berguna dan diasingkan (Livana et al, 2019).

Hasil penelitian Rosita (2016), menunjukkan hasil lansia yang mengalami dukungan keluarga baik sebanyak 34 responden (85.0%), dan dukungan keluarga kurang sebanyak 6 responden (15.0%). Lansia yang mengalami depresi ringan sebanyak 35 responden (87.5%), dan depresi sedang sebanyak 5 responden (12.5%). Ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi lansia, yang artinya semakin baik dukungan keluarga, semakin berkurang lansia yang mengalami depresi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, didapatkan data populasi lansia di kota tasikmalaya sebanyak 84.405 lansia, dan populasi lansia di wilayah kerja puskesmas mangkubumi kota tasikmalaya sebanyak 8.590 lansia, sebagai salah satu puskesmas dengan populasi lansia terbanyak ke 1, diikuti dengan urutan kedua yaitu puskesmas purbaratu kota tasikmalaya sebanyak 5,442, selanjutnya urutan ketiga yaitu puskesmas tamansari sebanyak 4.973 dan diikuti 18 puskesmas lainnya se-kota tasikmalaya. Semakin tingginya populasi lansia menyebabkan tingginya permasalahan kesehatan pada lansia. Salah satunya adalah gangguan psikologis. Gangguan psikologis yang sering muncul pada lansia adalah depresi.

Intervensi yang berfokus pada dukungan keluarga untuk mengurangi kemungkinan depresi dan depresi pada lansia. Sehingga lansia dapat menjalani hidup yang sehat, sejahtera dan berkualitas. Salah satu alasan utama dari munculnya kemungkinan depresi dan depresi pada lansia adalah kurangnya dukungan keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan depresi pada lansia di wilayah kerja puskesmas mangkubumi Kota Tasikmalaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia berusia lebih dari 60 tahun yang tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas mangkubumi Kota Tasikmalaya sejumlah 8.590 orang. Pengumpulan sampel dilakukan menggunakan teknik *puspositive sampling*. besar sampel yang didapat adalah 98 orang, dengan kriteria inklusi yang ditetapkan yaitu: wilayah yang oaling dekat dengan lokasi puskesmas mangkubumi kota tasikmlaya. sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah tidak bersedia menjadi responden.

Penelitian ini menggunakan data primer dari kusioner, yang merupakan pertanyaan terdiri dari 15 kuisiioner dukungan keluarga, Kuisiioner yang di gunakan adalah kuisiioner baku dari (Padati esti & Enca Germana, 2012) STIK Stella Maris Makasar. Dan pertanyaan terdiri dari 15 kuisiioner depresi, kuisiioner yang digunakan adalah kuisiioner baku berupa instrument GDS (*Geriatric Depression Scale Short Version*). Instrument tersebut sudah baku. Untuk menarik kesimpulan penelitian hasil kuisiioner akan dianalisis secara statistic menggunakan analisis data univariat dan bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan variable dukungan keluarga dan depresi pada lansia. Sedangkan analisis bivariate menentukan hubungan antara variable dukungan keluarga dan depresi pada lansia.

HASIL

Gambaran Dukungan keluarga Pada Lansia

Gambaran Dukungan Keluarga pada lansia dapat dilihat pada table berikut:

Table 1. Distribusi Frekuensi Dukungan keluarga Pada lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya tahun 2024

Dukungan keluarga	Jumlah	Persentase
Mendukung	83	84,7
Tidak mendukung	15	15,3
Jumlah	98	100

Sumber: Data Primer (2024)

Tabel.1 menunjukkan bahwa didapatkan hasil gambaran dukungan keluarga dengan

kategori mendukung 83 responden (84,7%) dan kategori kurang mendukung 15 responden (15,3%).

Gambaran Depresi Pada Lansia

Gambaran depresi pada lansia di Puskesmas Mangkubumi Kotas Tasikmalaya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi pada Lansia di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya tahun 2024

Depresi	Jumlah	Persentase
Tidak Depresi	85	86,7
Kemungkinan depresi dan depresi	13	13,3
Jumlah	98	100

Sumber: Data Primer (2024)

Tabel 2 menunjukkan bahwa didapatkan hasil, gambaran depresi yang termasuk kategori tidak depresi sebanyak 85 orang (86,7%) dan yang termasuk kategori kemungkinan depresi dan depresi sebanyak 13 orang (13,3%).

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Depresi pada Lansia Diwilayah Kerja Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya Tahun 2024

Hubungan dukungan keluarga dengan depresi pada lansia diwilayah kerja Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Depresi pada Lansia Diwilayah Kerja Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya Tahun 2024

Dukung keluarga	Depresi		Tidak depresi		Kemungknan depresi dan depresi		Jumlah	CI 95 %
	n	%	n	%	n	%		
Mendukung	77	92,8	6	7,2	83	100	0,001	3.026
Kurang mendukung	8	53,7	7	46,3	15	100		41.65
Jumlah	85	86,7	13	13,3	98	100		

Sumber: Data Primer (2024)

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga mendukung yang mengalami kemungkinan depresi dan depresi sebanyak 6 responden (7,2%) dan yang tidak mengalami kemungkinan depresi dan depresi sebanyak 77 responden (92,8%) sedangkan responden yang memiliki dukungan keluarga kurang mendukung yang mengalami kemungkinan depresi dan depresi sebanyak 7 responden (46,7%) dan yang tidak mengalami kemungkinan depresi dan depresi sebanyak 8 responden (53,3).

Hasil uji statistic di dapatkam nilai $p = 0.0001$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, Artinya ada hubungan antara dukiungan keluarga dengan depresi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

PEMBAHASAN

Gambaran Dukiuungan Keluarga Pada Lansia

Hasil peneliti tabel 1 menunjukkan bahwa didapatkan hasil gambaran dukiuungan keluarga dengan kategori mendukung sebanyak 83 responden (84,7%) dan kategori kurang mendukung 15 responden (15,3%).

Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian responden dalam mengisi kuisiuner dukungan keluarga, yang paling sering didapatkan dukiuungan emosional seperti rasa peduli , rasa cinta dan kasih saying,perhatian, dukiungan penghargaan seperti rasa hormat,selalu dilibatkan,diberi kesempatan dan dukungan instrumental, seperti memberi semangat, memperhatikan pola makan dan keperluan.

Sejalan dengan Yullianto, 2020. Bahwa dukungan keluarga memiliki efek bersamaan pada kesehatan dan kesejahteraan. Kehadiran dukungan yang kuat dikaitkan dengan penurunan angka kematian, pemulihan lebih mudah dari penyakit, fungsi kognitif, kesehatan fisik, dan emosional.

Menurut Alyuni, 2020, Dukungan keluarga memiliki peran yang sangat penting, karena keluarga dapat memberikan dorongan fisik dan mental.

Dalam penelitian ini, diketahui bahwa kesadaran responden terhadap dukungan keluarga berada pada rentang yang baik.

Hal ini mungkin tidak lepas dari perhatian dan kepedulian keluarga terhadap lansia. Dukungan yang terpenuhi diantaranya dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan.

Gambaran Depresi pada Lansia

Hasil penelitian tabel 2. menunjukkan bahwa didapatkan hasil, gambaran depresi yang termasuk kategori tidak depresi sebanyak 85 orang (86.7%) dan yang termasuk kategori kemungkinan depresi dan depresi sebanyak 13 orang (13.3%).

Sebagian lansia yang mengalami kemungkinan depresi dan depresi ditandai dengan sering merasa bosan, kesepian, hidupnya merasa tidak diperhatikan, menganggap hidup orang lain lebih baik daripada kehidupannya, merasa kehilangan, dibuktikan dengan hasil kuisiuner penelitian ini disebabkan karena kurang dukungan, perhatian dari keluarga atau seseorang yang mereka anggap penting, penurunan keadaan fisik, kehilangan semangat merasa takut akan terjadi hal buruk pada dirinya sendiri, dan pasrah dengan kehidupan merasa tidak punya harapan. hal ini yang mengembangkan kemungkinan depresi dan depresi pada terjadi lansia.

Sejalan dengan hasil penelitian Rosita (2016), menunjukkan hasil lansia yang mengalami dukungan keluarga baik sebanyak 34 responden (85.0%), dan dukungan keluarga kurang sebanyak 6 responden (15.0%). Lansia yang mengalami depresi ringan sebanyak 35 responden (87.5%), dan depresi sedang sebanyak 5 responden (12.5%). Ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi lansia, yang artinya semakin baik dukungan keluarga, semakin berkurang lansia yang mengalami depresi.

Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang dilaksanakan oleh Saju, 2018, dan Teting 2022, menjelaskan faktor terbesar yang mempengaruhi perkembangan depresi pada lansia adalah dukungan keluarga peran keluarga menjadi bagian penting dalam

upaya penyelesaian masalah pada depresi lansia. Beban psikologi pada lansia akan berkurang dengan adanya dukungan keluarga yang baik.

Dari penelitian ini didapatkan depresi pada lansia dapat dipengaruhi oleh tidak adanya hubungan yang baik dengan keluarga atau rusaknya hubungan keluarga dan adanya jarak antar anggota keluarga, yang dapat menyebabkan adanya situasi seperti kesepian dan isolasi afektif serta perasaan ditinggalkan dan kekosongan. Faktor luar yang dapat mempengaruhi terjadinya depresi yaitu kurangnya social support, lingkungan, tersedianya komunitas untuk lansia, serta dukungan dari keluarga.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Depresi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya

Hasil penelitian tabel 3. menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga mendukung yang mengalami kemungkinan depresi dan depresi sebanyak 6 responden (7,2%) dan yang tidak mengalami kemungkinan depresi dan depresi sebanyak 77 responden (92,8%). Sedangkan responden yang memiliki Dukungan Keluarga kurang mendukung yang mengalami kemungkinan depresi dan depresi sebanyak 7 responden (46,7%) dan yang tidak mengalami kemungkinan depresi dan depresi sebanyak 8 responden (53,3%).

Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima karena p -value kurang dari 0,005 atau $p = 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan depresi pada lansia mempunyai hubungan yang signifikan.

Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang dilaksanakan oleh Saju, 2018, dan Teting 2022, menjelaskan faktor terbesar yang mempengaruhi perkembangan depresi pada lansia adalah dukungan keluarga peran keluarga menjadi bagian penting dalam upaya penyelesaian masalah pada depresi lansia.

Beban psikologi pada lansia akan berkurang dengan adanya dukungan keluarga

yang baik.

Sejalan dengan hasil penelitian Syam (2020) yang menunjukkan hasil penelitiannya bahwa dukungan keluarga mayoritas baik. Dengan adanya dukungan dari keluarga yang mempunyai ikatan emosional setidaknya akan memberikan kekuatan pada lansia untuk menjalani hari tua yang lebih baik, karena itu perlu dukungan dari keluarga.

Sejalan dengan hasil penelitian Budi (2018) menunjukkan hasil dukungan keluarga kategori baik yaitu 58.3% sedangkan 41.7% dengan dukungan yang kurang. Mayoritas responden dalam kategori normal sebesar 80%, sedangkan yang mengalami depresi ringan sebesar 20%. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kejadian depresi pada lansia (nilai $p = 0.000$; $r = - 0.559$) dimana semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin rendah kejadian depresi pada lansia atau sebaliknya.

Penelitian ini didapatkan dukungan keluarga yang mendukung membuat hidup lansia lebih sejahtera dikarenakan beban psikolog lansia berkurang dengan adanya dukungan keluarga yang baik, hal ini mengurangi perkembangan kemungkinan depresi dan depresi.pada lansia kurang mendukung kebanyakan mengalami kemungkinan deperesi dan depresi dikarenakan ketika keluarganya bekerja diluar kota, dipicu dengan kurangnya komunikasi, perhatian, dan kunjungan sehingga menimbulkan perasaan kesepian, merasa bosan, merasa tidak diperhatikan dan dipedulikan. Peran keluarga terhadap lansia keluarga merupakan *support system* utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya.

Kesimpulan Dan Rekomendasi

Hasil Penelitian di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya menunjukkan gambaran hasil dukungan keluarga pada lansia sebanyak 83 responden (84,3%) dengan dukungan keluarga kategori mendukung dan 15 responden (15,3%) dengan dukungan keluarga kategori kurang mendukung.

Gambaran depresi pada lansia sebanyak 85 responden (86,7%) dengan depresi kategori tidak depresi dan 13 responden (13,1%) dengan depresi kategori kemungkinan depresi dan depresi. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan depresi pada lansia dengan $p\text{-value} = 0,0001$.

Penelitian ini di harapkan akan meningkatkan upaya penyuluhan kesehatan dan dukungan psikososial, serta menekankan edukasi mengenai hubungan dukungan keluarga dengan depresi pada lansia terutama diwilayah dengan lansia terbanyak, untuk memahami factor-faktor dan upaya yang telah berhasil dilakukan di wilayah tersebut.

REFERENSI

- Anissa, M., Amelia, R. and Dewi, N.P. (2019), "Gambaran Tingkat Depresi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Guguak Kabupaten 50 Kota Payakumbuh", *Health & Medical Journal*, Vol. 1 No. 2, pp. 12–16, doi: 10.33854/heme.v1i2.235.
- Ayuni, D. Q. (2020). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan pada Pasien Post Operasi Katarak*. Pustaka Galeri Mandiri.
- BPS. (2023), *Statistik Penduduk Lanjut Usia, Badan Pusat Statistik, Kabupaten Tasikmalaya*.
- Livana, Susanti, Y., Darwati, L.E. and Anggraeni, R. (2018), "Gambaran Tingkat Depresi Lansia", *Jurnal Keperawatan Dan Pemikiran Ilmiah*, pp. 80–93.
- Nirwan. (2020), "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia di RSUD Sawerigading Kota Palopo", *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, Vol. 6 No. 02, p. 11.
- Ratnawati, E. (2018), *Asuhan Keperawatan Gerontik*, I., Yogyakarta: Pustaka Bari Press, Yogyakarta.
- Rahmawati, I. M. H., & Rosyidah, I. (2020). *Modul Terapi Family Psychoeducation (FPE) Untuk Keluarga*. Media Nusa Creative.
- Rosita (2016). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Lansia di Kelurahan Maricaya Makassar*. JKSHSK Vol 1 No. 1. STIKes Graha Edukasi Makassar.
- Saju, K. S., Kusuma, F. H. D., & Lasri. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Lansia Usia 60-70 Tahun Yang Mengikuti Kegiatan Karang Wreda Permadi Di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*. *Nursing News*, 3(1), 833–843.
- Suryani, I., Ike, H. and Nawangsar, H. (2020), "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Depresi pada Lansia", pp. 778–783.
- Yullianto, B. (2020). *Perilaku Pengguna APD Sebagai Alternatif Meningkatkan Kinerja yang Terpapar Bising Intensitas Tinggi*. Scopindo Media Pustaka.